

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

pada triwulan IV tahun 2024 (Oktober - Desember) Kota Tanjungpandan mengalami inflasi YoY dan Ytd sebesar 1,68% sampai dengan desember 2024, dengan rincian inflasi selama tahun 2024 sebagai berikut :

2024	MTM	YTD	YOY
Januari	0,26	0,26	1,90
Februari	0,57	0,63	3,14
Maret	-0,54	0,29	1,80
April	1,43	1,72	3,00
Mei	-0,38	1,34	1,27
Juni	-1,26	0,06	0,05
Juli	0,01	0,07	-0,22
Agustus	1,67	1,74	1,75
September	-0,61	1,12	-0,22
Oktober	-0,56	0,55	-0,53
November	0,01	0,56	-0,09
Desember	1,11	1,68	1,68

andil inflasi yoy pada triwulan IV ini disumbang oleh komoditas antara lain beras, Sigaret Kretek Mesin, Ikan selar, Ikan kerisi, ikan ekor kuning, bawang merah, jeruk, ikan kembung, akademisi/PT, ketimun, telur ayam ras, emas perhiasan, ikan ketamba, cumi-cumi, dan bawang putih.

sedangkan andil inflasi mtm pada bulan desember disumbang oleh komoditas cumi-cumi, ikan bulat, ikan selar, ikan ekor kuning, ikan kerisi, daging ayam ras, ketimun, cabai merah, ikan tongkol, sawi hijau, kangkung, bayam, ikan ketamba, bawang merah dan ikan seminyak.

adanya gangguan faktor alam karena musim hujan, musim barat dan angin kencang akan berpengaruh pada kekurangan stok dan harga kebutuhan pokok dimasyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

pada triwulan IV terutama pada bulan desember, Kota Tanjungpandan mengalami musim hujan dan musim barat serta angin kencang yang berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perikanan, serta pasokan bahan kebutuhan pokok yang didatangkan dari luar pulau. hal ini berpengaruh pada berkurangnya pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat. kekurangan pasokan karena faktor alam dan adanya kenaikan permintaan kebutuhan pokok menjelang hari besar keagamaan natal dan tahun baru mengakibatkan adanya kenaikan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat terutama ikan segar dan sayuran.

sedangkan pada bulan oktober dan november inflasi di Kota Tanjungpandan stabil dan mengalami deflasi karena berkurangnya permintaan masyarakat, dan pasokan yang cenderung stabil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterjangkauan harga

- pelaporan perkembangan harga setiap hari ke Kemendagri
- transparansi harga melalui medsos, aplikasi adat dan radio suara praja
- pasar tani yang dilaksanakan setiap jumat minggu pertama setiap bulannya, yaitu pada tanggal 4 Oktober 2024, 8 November dan 15 November, 6 Desember dan 21 Desember 2024
- operasi beras SPHP dan peningkatan market share penjualannya dari 20 % pada awal tahun menjadi 50% pada akhir tahun
- bazar ikan yang dilakukan dengan kerjasama dengan perusahaan perikanan

b. ketersediaan pasokan

- sidak rutin yang dilaksanakan oleh dinas KUKMPTK dan Dinas Ketahanan pangan dan pertanian ke Bulog dan distributor kebutuhan pokok guna memastikan pasokan aman dan lancar
- sidak pasar tanjungpandan oleh Pj. Gubernur, Pj bupati dan Forkopimda pada tanggal 29 November 2024

c. Kelancaran distribusi

berkoordinasi dengan PT. Pelindo agar memprioritaskan bongkar muat barang untuk kebutuhan pokok dipelabuhan Tanjungpandan

d. komunikasi efektif

- adanya surat edaran Pj.bupati nomor : 500/1174/IV/2024 tentang pengendalian inflasi pada natal 2024 dan tahun baru 2025
- capacity building yang dilaksanakan oleh BI Kpw Bangka Belitung untuk seluruh TPID Kab/Kota seprovinsi pada tanggal 30 Oktober s.d 2 November 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- peningkatan koordinasi antar anggota TPID dan TPID provinsi
- pelaksanaan HLM yang dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan memperhatikan pergerakan harga dan stok bahan kebutuhan pokok sehingga kebijakan pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan tepat sasaran
- peningkatan kerjasama dengan pihak ke3 dalam pelaksanaan pasar tani, bazar ikan atau pun gerakan pangan murah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- peningkatan dan perluasan program satu rumah satu pohon canai untuk pemenuhan kebutuhan cabai rumah tangga
- perlunya penjajagan kerjasama antar daerah untuk pemenuhan stok kebutuhan pokok

yang mengalami kekurangan pasokan akibat produksi yang menurun karena faktor alam.